

BAB I

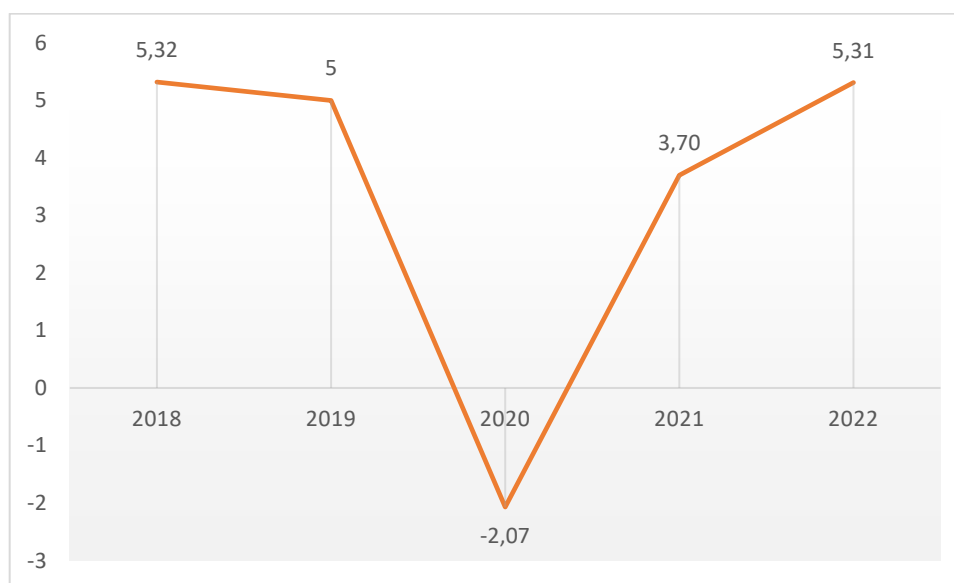
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*, yaitu peningkatan kemampuan produksi suatu perekonomian seiring dengan diversifikasi jenis barang dan jasa yang dihasilkannya dalam jangka panjang, sebagai akibat dari kemajuan teknologi, perubahan perilaku manusia, dan evolusi ideologi sosial. Indonesia sebagai suatu Negara yang sedang berkembang dan sedang giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang mana memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Hasyim (2017).

Tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap baik bila pertumbuhan ekonomi di kawasan atau wilayah tersebut cukup tinggi serta dapat menunjukkan bagaimana pencapaian atau prestasi dan perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi pada tingkat rata-rata yang moderat (sekitar 5-7%) Tetapi dengan adanya pandemi

Covid-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Selama pandemi, pertumbuhan ekonomi di berbagai negara mengalami penurunan salah satunya yaitu Indonesia yang mengalami penurunan yang besar. Banyak sektor terkena dampak karena adanya pembatasan sosial, penurunan permintaan global, dan gangguan rantai pasokan (Sadiyah 2021). Berikut Gambar 1.1, Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2022

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022

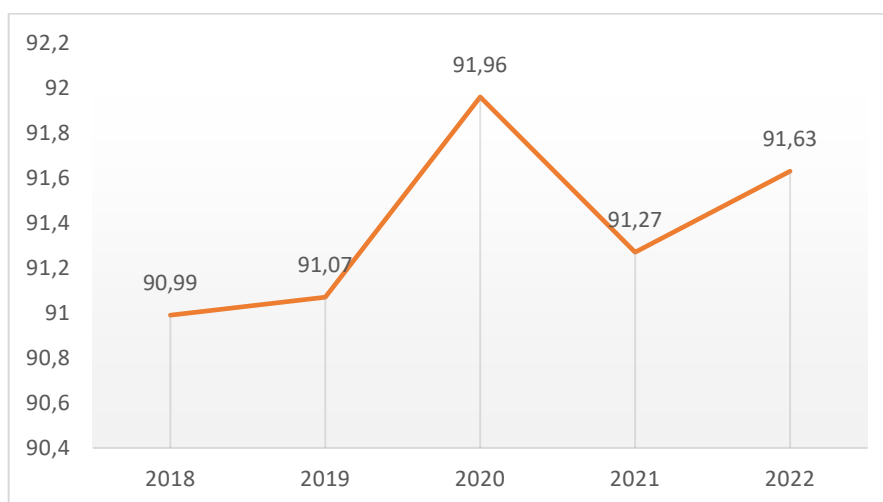
Berdasarkan Gambar 1.1 Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung menurun pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018, tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup tinggi yaitu 5,32 persen. Lalu terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 5 persen, puncaknya pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis mencapai -2,07 persen. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 3,70 persen, meningkat drastis di tahun selanjutnya

yaitu 2022 menjadi 5,31 persen. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi yang signifikan terjadi karena peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup. Peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi domestik merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Sitindaon 2013)

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah mempertimbangkan kebijakan responsif gender, Kebijakan responsif gender diperlukan untuk mengatasi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, ketimpangan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Ketimpangan gender seharusnya tidak lagi dipandang sebagai sebatas permasalahan sosial karena secara nyata telah memberi dampak ke sektor lainnya, terutama perekonomian. Literatur-literatur ilmiah menemukan bahwa ketimpangan gender secara signifikan mempengaruhi perekonomian suatu negara (Pertiwi, Heriberta, and Hardiani 2021). Gender adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya (Marzuki, 2007). Dengan kebijakan responsif gender diharapkan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Peningkatan Indeks Pembangunan Gender (IPG) dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Agusalim,2023)

Begitu pula dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan suatu ukuran tingkat pencapaian pembangunan manusia berbasis gender di Indonesia. Komponen yang menyusun IPG terdiri dari dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup layak. IPG diperoleh

dari hasil rasio antara IPM penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki. Jika nilai IPG kurang dari 100 maka terdapat ketimpangan gender dalam pembangunan manusia (Lukiswati, Djuraidah, and Syafitri 2020). Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indikator yang menggambarkan perbandingan (rasio) capaian antara IPM Perempuan dengan IPM laki-laki (BPS 2020). Berikut data Indeks Pembangunan Gender (IPG) pada Gambar 1.2:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2022

Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Gender Tahun 2018-2022

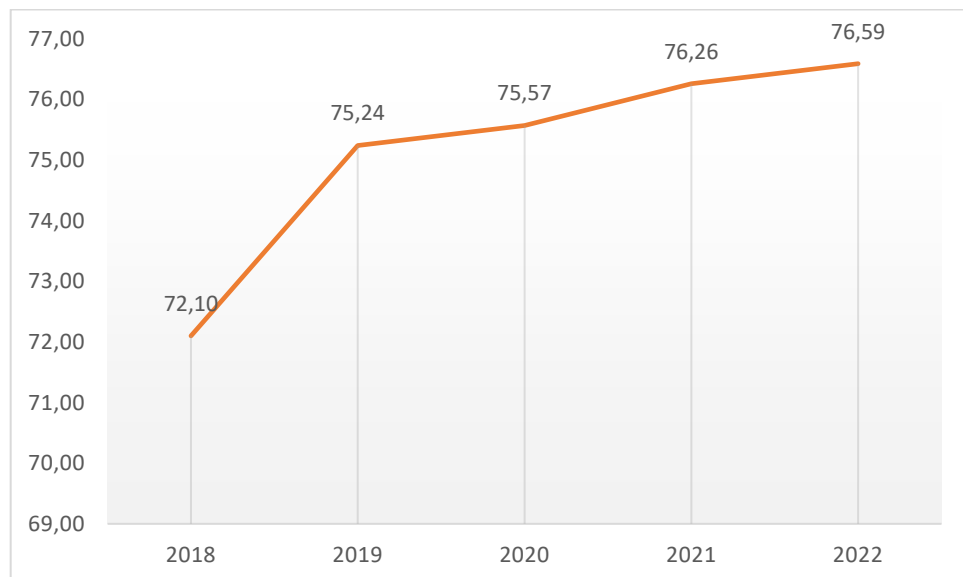
Berdasarkan Gambar 1.2 Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia mengalami fluktuasi sejak tahun 2018 hingga 2020. Indeks Pembangunan Gender (IPG) mengalami peningkatan signifikan ditahun 2020 sebesar 91.96 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 91,07 persen. Peningkatan signifikan tersebut terjadi karena berdasarkan data BPS Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang mengukur dimensi angka harapan hidup pada saat lahir, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan. Hal ini berarti kesenjangan pembangunan antara perempuan dan laki-laki semakin mengecil di beberapa bidang

pembangunan. Indeks Pembangunan Gender (IPG) membandingkan capaian pembangunan laki-laki dan perempuan berdasarkan dimensi umur panjang dan hidup sehat pengetahuan, dan standar hidup layak, IPG yang meningkat menunjukkan perbandingan capaian kemampuan dasar antara laki-laki dan perempuan berkurang (BPS 2020). Penurunan signifikan yang terjadi pada tahun 2019 dikarenakan Penurunan angka partisipasi sekolah, terutama ditingkat SMA yang mana persentasi pendidikan pada pada tingkat SMA sebesar 63,95%, dan penurunan persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan juga mempengaruhi IPG (Indrasetyaningih, 2021)

Dari berbagai penelitian telah banyak dilakukan kajian mengenai Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut Hartono (2023) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan penelitian Hidayah (2020) menunjukkan bahwa peningkatan IPG, yang mencerminkan kesetaraan gender dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan, memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) juga menjadi salah satu kebijakan responsif gender yang diukur oleh pemerintah untuk mengatasi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian yang ditulis oleh Tampubolon (2023) Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Indeks pemberdayaan Gender (IDG) adalah indeks yang memfokuskan mengenai peran serta sumber daya perempuan dalam kegiatan ekonomi dengan indikator persentase sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja, kegiatan politik dengan indikator keterlibatan perempuan di parlemen, serta dalam pengambilan keputusan melalui indikator perempuan sebagai tenaga manajer, professional, administrasi, dan teknisi. Hingga disimpulkan bahwa IDG digunakan dalam mengukur sejauh mana pencapaian keterlibatan peran aktif perempuan di berbagai bidang kehidupan (KPPPA, 2018). Berikut data Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) pada Gambar 1.3



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2022

Gambar 1.3 Indeks Pemberdayaan Gender Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.3 Badan Pusat Statistik menggambarkan perkembangan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia mengalami peningkatan terus-menerus sejak tahun 2018 hingga 2020. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) mengalami peningkatan signifikan ditahun 2019 sebesar 75.24 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar

72.10 persen. Peningkatan indeks pemberdayaan gender pada tahun 2022 dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan partisipasi perempuan dalam kehidupan ekonomi (Utami, 2023). Peningkatan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) pada tahun 2019 disebabkan oleh Perubahan sosial dan budaya yang terjadi di Indonesia yang berkontribusi pada peningkatan IDG. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya pemberdayaan gender dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan (Wisnujati, 2020)

Kajian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) terhadap pertumbuhan Ekonomi menurut Hartono (2023) menyatakan bahwa Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan politik. Variabel indeks pemberdayaan gender memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan searah, artinya semakin tinggi persentase indeks pemberdayaan gender maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Hartono et al. 2023)

Diskriminasi yang terjadi saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi maka sangat di perlukan perhatian khusus untuk mengatasi ketimpangan gender dengan pengukuran Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) agar dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia peran perempuan dalam pertumbuhan ekonomi sangat penting. Adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sangat mendukung dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dari sisi pendidikan, tenaga kerja dan juga ekonomi. Sehingga berdampak pada

pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya sumber pendapatan yang dihasilkan baik dari perempuan maupun laki-laki (Kurniasari, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), dan Pertumbuhan Ekonomi. Pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan ini dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap gender dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan mengatasi diskriminasi gender di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis **“Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, dan Indeks Pemberdayaan Gender, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka perumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian adalah

- 1 Apakah Indeks Pembangunan Gender berpengaruh (IPG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
- 2 Apakah Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
- 3 Apakah indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender secara simultan (bersama-sama) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun praktis diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi dan juga menambah kajian mengenai ilmu ekonomi:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman teoritis tentang bagaimana Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami hubungan antara gender dan pertumbuhan ekonomi, serta memberikan

kontribusi pada pengembangan teori yang lebih luas tentang gender dan ekonomi.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan literature ilmiah yang relevan tentang pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender terhadap pertumbuhan ekonomi Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian lainnya yang terkait dengan tema yang sama

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan referensi untuk pemerintah dalam membuat kebijakan dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan memperhatikan pengaruh dari Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan prediksi tentang bagaimana indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di masa depan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan aspek gender

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan keputusan dalam mengambil keputusan yang lebih efektif dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan memperhatikan aspek gender Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif